

## PERADABAN ISLAM DI SPANYOL DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP RENAISSANCE DI EROPA

Aniroh, Fathurohim, Umi Sangadah.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap

Email correspondence: anirotulmunawwaroh@gmail.com

---

Article History:

Received: 2022-01-18, Accepted: 2022-02-07, Published: 2022-02-21

---

### Abstract

Islam first entered Spain in 711 AD through the North African route. The Spanish region which is now called Spain, has been under the rule of the Umayyad since Tariq bin Ziyad, defeating the Roderic-led King of the Gothians (92 H / 711 AD). Spain was occupied by Muslims at the time of the caliph Al-Walid (705-715), one of the caliphs of the Umayyads who was based in Damascus. The power of Muslims in Spain lasted more than seven and a half centuries. This development was divided into six periods namely: First Period (711-755 AD), Second Period (755-912 AD), Third Period (912-1013 AD), Fourth Period (1013-1086 AD), Fifth Period (1086-1248 CE), and the Sixth Period (1248-1492 CE). The progress of civilization is influenced by intellectual progress in which there is philosophy, science, fiqh, music and art, as well as language and literature, and the splendor of physical development. Spain is the most important place for Europe to absorb Islamic civilization, both in the form of political, social, and economic relations, and civilizations between countries. Spain under Islamic rule progressed. The influence of Islamic science on Europe which has been going on since the 12th century AD and gave rise to the renaissance movement of Greek heirlooms in Europe in the 14th century AD. The influence of Islamic science on Europe gave birth to important movements in Europe. The movements are the revival of classical Greek culture (renaissance) in the 14th century AD that began in Italy, the reform movement in the 16th century AD, rationalism in the 17th century AD, and enlightenment (aufklärung) in the 18th century AD.

**Keywords:** civilization, Islam, spanish, renaissance

### Abstrak

Islam pertama kali masuk ke Spanyol pada tahun 711 M melalui jalur Afrika Utara. Wilayah Spanyol yang sekarang disebut dengan Spanyol, masuk kedalam kekuasaan Bani Umayyah semenjak Tariq bin Ziyad mengalahkan pasukan pimpinan Roderik Raja bangsa Gothia (92 H/ 711 M). Spanyol diduduki umat Islam pada zaman khalifah Al-Walid (705-715), salah seorang khalifah dari Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Kekuasaan umat Islam di Spanyol berlangsung lebih dari tujuh setengah abad. Perkembangan itu dibagi menjadi enam periode yaitu: Periode Pertama (711-755 M), Periode Kedua (755-912 M), Periode Ketiga (912-1013 M), Periode Keempat (1013-1086 M), Periode Kelima (1086- 1248 M), dan Periode Keenam (1248-1492 M). Kemajuan peradaban itu dipengaruhi oleh kemajuan intelektual yang di dalamnya terdapat ilmu filsafat, sains, fikih, musik dan kesenian, begitu juga dengan bahasa dan sastra, dan kemegahan pembangunan fisik. Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa menyerap peradaban Islam, baik dalam bentuk hubungan politik, sosial, maupun perekonomian, dan peradaban antar negara. Spanyol di bawah kekuasaan Islam mengalami kemajuan. Pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa yang sudah berlangsung sejak abad ke-12 M dan menimbulkan gerakan kebangkitan kembali (renaissance) pusaka Yunani di Eropa pada abad ke-14 M. Pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa membidani gerakan-gerakan penting di Eropa. Gerakan-gerakan itu adalah kebangkitan kembali kebudayaan Yunani klasik (renaissance) pada abad ke-14 M yang bermula di Italia, gerakan reformasi pada abad ke-16 M, rasionalisme pada abad ke-17 M, dan pencerahan (aufklärung) pada abad ke-18 M.

**Kata kunci:** peradaban, Islam, spanyol, renaissance

## **PENDAHULUAN**

Islam di Spanyol mencatat sejarah gemilang. Islam datang setelah Spanyol berada di bawah kekuasaan bangsa-bangsa yang menindas penduduk yang tinggal di wilayah semenanjung Iberia (Spanyol). Islam datang memberi kebebasan dan membawa kemajuan peradaban hingga beberapa kota di Spanyol menjadi pusat-pusat peradaban yang banyak didatangi orang-orang dari berbagai wilayah Eropa Barat dan Afrika Utara.

Umat Islam menguasai Andalusia sekitar tujuh setengah abad sebelum umat Islam mengalami kemunduran dan pengusiran. Umat Islam masuk wilayah Spanyol sejak masa Daulah Umayyah yang berpusat di Damaskus, pada masa kepemimpinan Khalifah Walid bin Abdul Malik pada tahun 711 M dan Spanyol menjadi provinsi dari Kekhalifahan Daulah Umayyah.

Perkembangan peradaban di Spanyol membawa banyak kemajuan dan munculnya para ilmuwan Muslim yang memiliki karya-karya besar di berbagai bidang keilmuan. Pada saat yang sama Eropa berada pada masa kegelapan di mana perkembangan ilmu pengetahuan dibelenggu oleh dogma gereja. Banyak orang-orang Eropa yang belajar kepada ilmuwan-ilmuwan di Spanyol.

Pada saat umat Islam mengalami kemunduran, orang-orang Eropa mulai bangkit. Muncul gerakan Renaissance yang dimotori oleh para pengikut Ibnu Rusyd (Averoes) yang mengusung Averisme. Berangkat dari fakta-fakta sejarah yang demikian, tulisan ini bertujuan menghadirkan gambaran peradaban Islam di Spanyol dan menemukan fakta sejarah pengaruh peradaban Islam di Spanyol terhadap gerakan Renaissance di Eropa.

Sebagai sebuah kajian sejarah masa klasik dengan cakupan wilayah yang berada di benua Eropa, artikel ini ditulis dengan metode studi kepustakaan. Studi pustaka digunakan untuk menemukan fakta-fakta atau pernyataan-pernyataan sejarah yang relevan dengan sejarah peradaban umat di Eropa dan kontribusinya bagi kebangkitan orang-orang Eropa untuk keluar dari masa kegelapan di abad pertengahan (the middle age). Sesuai dengan ciri kajian sejarah, tulisan ini disusun kronologis dimulai dengan pembahasan masuknya Islam ke Eropa Spanyol, umat Islam membangun peradaban dan menjadi kiblat perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan di Eropa.

Salah satu teori sejarah menyatakan bahwa sejarah bisa berpola sebagai sebuah siklus, bergerak melingkar. Setiap peristiwa historis akan selalu berulang kembali. *L'histoire se repete*, sejarah itu berulang sehingga peristiwa yang pada masa lampau pernah terjadi akan terulang kembali baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Teori ini menyebut negara dan kebudayaan itu timbul, tenggelam, timbul yang baru yang kemudian juga tenggelam, demikian seterusnya. Diibaratkan tanaman, negara dan kebudayaan itu selalu mengikuti pola tumbuh, berkembang, kemudian mati.

Teori siklus melihat tahapan-tahapan dalam sebuah peristiwa akan terus berulang. Dalam pandangan Ibnu Khaldun, peradaban besar dimulai dari masyarakat yang telah ditempa dengan kehidupan keras, kemiskinan dan penuh perjuangan. Keinginan hidup makmur serta terbebas dari kesulitan membuat suatu masyarakat berusaha keras mewujudkan cita-cita mereka. Impian yang tercapai menjadi sebuah peradaban baru. Kemunculan peradaban baru ini pula biasanya diikuti dengan kemunduran suatu peradaban lain (Muqaddimah: 172).

Dalam perkembangan peradaban Islam di Spanyol, penulis akan menggambarkan tahapan-tahapan sebagaimana dalam teori siklus yang dimulai sejak kedatangan Islam hingga umat Islam mengalami kejayaan, kemudian mengalami kemunduran dan betul-betul kehilangan kekuasaannya di Spanyol. Hilangnya kekuasaan Islam di Spanyol, tidak menghilangkan jejak-jejak kemilangannya dengan memberi sumbangsih bagi peradaban baru yang dimulai dengan gerakan Renaissance.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### A. Keadaan Sebelum dan Sesudah Masuknya Islam di Spanyol

Sebelum masa pemerintahan Islam, Spanyol berada di bawah kekuasaan kerajaan Romawi. Pada masa pemerintahan Romawi, orang-orang Yahudi masuk ke Spanyol dalam jumlah besar (Syalabi, 1995:157). Pada abad kelima Masehi, suku-suku Vandal menyerbu Spanyol dan mengalahkan kekuasaan bangsa Romawi. Sejak berada dalam kekuasaan bangsa Vandal nama Spanyol berubah menjadi Vandalusia, yaitu negeri bangsa Vandal. Bangsa Arab menyebutnya dengan al-Andalusia, yang kemudian dikenal dengan nama Andalusia.

Pada sekitar tahun 507 M, bangsa Ghotia menyerang Spanyol dan mengusir bangsa Vandal ke Afrika. Bangsa Ghotia berhasil mendirikan pemerintahan yang kuat di Spanyol. Kekuasaan bangsa Ghotia mengalami kemunduran dan menjadi lemah disebabkan maraknya sistem perbudakan, pajak yang memberatkan dan pemaksaan agama kristen. Akibatnya rakyat menjadi menderita, sengsara dan tertekan. Beberapa kali orang-orang Yahudi melakukan pemberontakan, akan tetapi gagal dan menyebabkan orang-orang Yahudi semakin mendapat tekanan (Hasan, 2006: 60-61).

Kondisi penduduk Spanyol yang demikian berbanding terbalik dengan kondisi penduduk Afrika Utara yang pada saat itu hidup dalam keadaan sejahtera. Afrika Utara berada di bawah kekuasaan Daulah Umayyah yang memerintah dengan adil. Penduduk Spanyol berharap dapat membebaskan diri dari kekejaman bangsa Ghotia.

### B. Perkembangan Politik dan Sosial Umat Islam di Spanyol

Islam masuk Spanyol pada masa Khalifah Al-Walid ibn Abdul Malik (710 - 712 M). Tiga pahlawan Islam yang telah berjasa memimpin pasukan Islam dalam proses penaklukan Spanyol adalah, Tharif bin Malik, Thariq bin Ziyad dan Musa bin Nusair.

Tharif bin Malik diutus Musa bin Nusair pada tahun 710 M dan berhasil menyeberangi selat yang berada di antara Marokko dan benua Eropa. Tharif bin Malik dengan mudah menaklukan Spanyol dan membawa pulang harta rampasan banyak ke Afrika Utara.

Pada tahun 711 M Thariq bin Ziyad juga diutus oleh Musa bin Nusair. Thariq dan pasukannya berhasil menaklukkan kota-kota penting, seperti Cordova, Granada, dan Toledo yang merupakan ibu kota kerajaan Ghotia saat itu. Kemenangan yang dicapai Thariq dan pasukannya dalam penyerangan pertama ini membuka jalan bagi penaklukan lebih luas lagi bagi Thariq. Musa bin Nusair turut serta membantu pasukan Thariq. Musa bin Nusair berangkat dengan pasukan besar menyeberangi selat pada tahun 712 M dan satu persatu kota yang dilaluinya dapat ditaklukkannya, seperti Sidonia, Karmona, Seville, dan Merida.

Sejarah panjang yang dilalui umat Islam di Spanyol itu dibagi menjadi enam periode (Badri Yatim, 1993: 93). *Periode Pertama* (711-755 M), Spanyol berada di bawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh Khalifah Bani Umayyah yang terpusat di Damaskus. Pada periode ini stabilitas politik negeri Spanyol belum tercapai secara sempurna, gangguan-gangguan masih terjadi, baik dari dalam maupun dari luar. Gangguan dari dalam antara lain berupa perselisihan di antara elite penguasa, terutama akibat perbedaan etnis dan golongan.

Perbedaan pandangan antara Khalifah di Damaskus dan gubernur Afrika Utara yang berpusat di Kairawan. Perbedaan pandangan politik itu menyebabkan seringnya terjadi perang saudara. Oleh karena itu, terjadi dua puluh kali pergantian wali (gubernur) Spanyol dalam jangka waktu yang amat singkat. Periode ini berakhir dengan datangnya Abd al-Rahman Al- Dakhil ke Spanyol pada tahun 138 H/755 M.

**Periode Kedua** (755-912 M), Spanyol berada di bawah pemerintahan seorang yang bergelar amir (panglima atau gubernur) tetapi tidak tunduk kepada pusat pemerintahan Islam, yang ketika itu dipegang oleh Khalifah Abbasiyah di Baghdad. Amir pertama adalah Abdurrahman I yang memasuki Spanyol tahun 138 H/755 M dan diberi gelar Al-Dakhil (yang masuk ke Spanyol). Ia berhasil mendirikan dinasti Bani Umayyah di Spanyol. Penguasa-penguasa Spanyol pada periode ini adalah Abd al-Rahman al-Dakhil, Hisyam I, Hakam I, Abd al-Rahman al-Ausath, Muhammad ibn Abd al-Rahman, Munzir ibn Muhammad, dan Abdullah ibn Muhammad.

Pada periode ini, umat Islam Spanyol mulai memperoleh kemajuan-kemajuan baik di bidang politik maupun bidang peradaban. Abd al-Rahman al-Dakhil mendirikan masjid Cordova dan sekolah-sekolah di kota-kota besar Spanyol. Hisyam dikenal sebagai pembaharu dalam bidang kemiliteran. Dialah yang memprakarsai tentara bayaran di Spanyol. Sedangkan Abd al-Rahman al-Ausath dikenal sebagai penguasa yang cinta ilmu. Pemikiran filsafat juga mulai pada periode ini, terutama di zaman Abdurrahman al-Ausath.

Pada pertengahan abad kesembilan stabilitas negara terganggu dengan munculnya gerakan Kristen fanatik yang mencari kesahidan (*Martyrdom*). Gangguan politik yang paling serius pada periode ini datang dari umat Islam sendiri. Golongan pemberontak di Toledo pada tahun 852 M membentuk negara kota yang berlangsung selama 80 tahun. Di samping itu sejumlah orang yang tak puas membangkitkan revolusi. Yang terpenting diantaranya adalah pemberontakan yang dipimpin oleh Hafshun dan anaknya yang berpusat di pegunungan dekat Malaga. Sementara itu, perselisihan antara orang-orang Barbar dan orang-orang Arab masih sering terjadi (Badri Yatim, 1993 : 95). Namun ada yang berpendapat pada periode ini dibagi menjadi dua yaitu masa Amiran dan masa ke Khalifahan (Musyrifah Sunanto, 2003: 1).

**Periode Ketiga** (912-1013 M) berlangsung mulai dari pemerintahan Abd al-Rahman III yang bergelar "An-Nasir" sampai munculnya "raja-raja kelompok" yang dikenal dengan sebutan Muluk al-Thawaif. Pada periode ini Spanyol diperintah oleh penguasa dengan gelar Khalifah, penggunaan khalifah tersebut bermula dari berita yang sampai kepada Abdurrahman III, bahwa Muktabir, Khalifah daulah Bani Abbas di Baghdad meninggal dunia dibunuh oleh pengawalnya sendiri. Menurut penilaiannya, keadaan ini menunjukkan bahwa suasana pemerintahan Abbasiyah sedang berada dalam kemelut. Ia berpendapat bahwa saat ini merupakan saat yang tepat untuk memakai gelar khalifah yang telah hilang dari kekuasaan Bani Umayyah selama 150 tahun lebih. Karena itulah gelar ini dipakai mulai tahun 929 M. Khalifah-khalifah besar yang memerintah pada periode ini ada tiga orang yaitu Abd al-Rahman al-Nasir (912-961 M), Hakam II (961-976 M), dan Hisyam II (976-1009 M). Pada periode ini umat Islam Spanyol mencapai puncak kemajuan dan kejayaan menyaingi kejayaan daulat Abbasiyah di Baghdad. Abd al-Rahman al-Nasir mendirikan universitas Cordova. Akhirnya pada tahun 1013 M, Dewan Menteri yang memerintah Cordova menghapuskan jabatan khalifah. Ketika itu Spanyol sudah terpecah dalam banyak sekali negara kecil yang berpusat di kota-kota tertentu.

**Periode Keempat** (1013-1086 M), Spanyol terpecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil di bawah pemerintahan raja-raja golongan atau Al-Mulukuth-Thawaif yang berpusat di suatu kota seperti Seville, Cordova, Toledo dan sebagainya. Yang terbesar diantaranya adalah Abbadiyah di Seville. Pada periode ini umat Islam memasuki masa pertikaian intern. Ironisnya, kalau terjadi perang saudara, ada di antara pihak-pihak yang bertikai itu yang meminta bantuan kepada raja-raja Kristen. Melihat kelemahan dan kekacauan yang menimpa keadaan politik Islam itu, untuk pertama kalinya orang-orang Kristen pada periode ini mulai mengambil inisiatif penyerangan. Meskipun kehidupan

politik tidak stabil, namun kehidupan intelektual terus berkembang pada periode ini. Istana-istana mendorong para sarjana dan sastrawan untuk mendapatkan perlindungan dari satu istana ke istana lain.

**Periode Kelima** (1086-1248 M), ini Spanyol Islam meskipun masih terpecah dalam beberapa negara, tetapi terdapat satu kekuatan yang dominan, yaitu kekuasaan dinasti Murabithun (1086-1143 M) dan dinasti Muwahhidun (1146-1235 M). Dinasti Murabithun pada mulanya adalah sebuah gerakan agama yang didirikan oleh Yusuf ibn Tasyfin di Afrika Utara. Pada tahun 1062 M ia berhasil mendirikan sebuah kerajaan yang berpusat di Marakesy.

Pada masa dinasti Murabithun, Saragosa jatuh ke tangan Kristen, tepatnya tahun 1118 M. Dinasti Muwahhidun didirikan oleh Muhammad ibn Tumazi. Dinasti ini datang ke Spanyol di bawah pimpinan Abd al-Mun'im. Pada tahun 1212 M, tentara Kristen memperoleh kemenangan besar di Las Navas de Tolosa. Kekalahan-kekalahan yang dialami Muwahhidun menyebabkan penguasanya memilih meninggalkan Spanyol dan kembali ke Afrika Utara tahun 1235 M. Tahun 1238 M Cordova jatuh ke tangan penguasa Kristen dan Seville jatuh tahun 1248 M. Seluruh Spanyol kecuali Granada lepas dari kekuasaan Islam (Badri Yatim, 1993: 98).

Periode Keenam (1248-1492 M), Pada periode ini yaitu antara tahun (1232-1492 M) ketika umat Islam Andalus bertahan di wilayah Granada dibawah kuasa dinasti bani Amar pendiri dinasti ini adalah Sultan Muhammad bin Yusuf bergelar Al-Nasr, oleh karena itu kerajaan itu disebut juga Nasriyyah (Musyrifah Sunanto, 2003 : 122). Periode ini, Islam hanya berkuasa di daerah Granada, di bawah dinasti Bani Ahmar (1232-1492 M). Peradaban kembali mengalami kemajuan seperti di zaman Abdurrahman an-Nasir.

Kekuasaan Islam yang merupakan pertahanan terakhir di Spanyol ini berakhir karena perselisihan orang-orang istana dalam perebutan kekuasaan. Abu Abdullah Muhammad merasa tidak senang kepada ayahnya karena menunjuk anaknya yang lain sebagai penggantinya menjadi raja. Dia memberontak dan berusaha merampas kekuasaannya. Dalam pemberontakan itu, ayahnya terbunuh dan digantikan oleh Muhammad ibn Sa'ad. Abu Abdullah kemudian meminta bantuan kepada Ferdinand dan Isabella untuk menjatuhkannya. Dua penguasa Kristen ini dapat mengalahkan penguasa yang sah dan Abu Abdullah naik tahta. Tentu saja, Ferdinand dan Isabella yang mempersatukan kedua kerajaan besar Kristen melalui perkawinan itu tidak cukup puas. Keduanya ingin merebut kekuasaan terakhir umat Islam di Spanyol. Abu Abdullah tidak kuasa menahan serangan-serangan orang Kristen tersebut dan pada akhirnya mengaku kalah. Ia menyerahkan kekuasaan kepada Ferdinand dan Isabella, kemudian hijrah ke Afrika Utara. Dengan demikian berakhirilah kekuasaan Islam di Spanyol tahun 1492 M. Umat Islam setelah itu dihadapkan kepada dua pilihan, masuk Kristen atau pergi meninggalkan Spanyol. Pada tahun 1609 M, boleh dikatakan tidak ada lagi umat Islam di daerah ini.

### **C. Perkembangan Peradaban Islam di Spanyol**

Spanyol adalah negara yang subur. Masyarakat Spanyol Islam merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari komunitas-komunitas Arab al-Muwalladun (orang-orang Spanyol yang masuk Islam), Barbar (umat Islam yang berasal dari Afrika Utara), *al-shaqalibah* (penduduk daerah antara Konstantinopel dan Bulgaria yang menjadi tawanan Jerman dan dijual kepada penguasa Islam untuk dijadikan tentara bayaran), Yahudi, Kristen Muzareb yang berbudaya Arab, dan Kristen yang masih menentang kehadiran Islam. Semua komunitas itu, kecuali yang terakhir memberikan saham intelektual terhadap terbentuknya lingkungan budaya Spanyol yang melahirkan kebangkitan ilmiah, sastra, dan pembangunan fisik di Spanyol.

## 1. Filsafat

Puncak pencapaian intelektual Muslim Spanyol terjadi dalam pemikiran filsafat. Dalam bidang ini, Muslim Spanyol merupakan mata rantai yang menghubungkan antara filsafat Yunani klasik dengan pemikiran Latin-Barat. Selain itu, muslim Spanyol juga turut andil besar dalam mendamaikan antara agama dengan ilmu, akal dengan iman yang sekaligus menandai akhir abad kegelapan Eropa.

Pada masa kekhalifahan al-Hakam II (961 -976M) ribuan karya ilmiah filosofis diimpor dari Timur. Karya-karya tersebut terhimpun dalam perpustakaan pribadinya. Kebijakan al-Hakam yang mendukung terciptanya lingkungan intelektual inilah yang menjadikan Cordova dengan perpustakaan dan Universitas-universitasnya mampu menyaingi Baghdad sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di Dunia Islam. Sekaligus hal ini merupakan persiapan bagi melahirkan filosof-filosof besar Spanyol pada masa yang akan datang.

Tokoh pertama dalam filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakar Muhammad bin al-Sayyigh yang lebih dikenal dengan Ibn Bajjah. Dilahirkan di Saragossa, pindah ke Seville dan Granada. Meninggal karena keracunan di Fez tahun 1138 M. dalam usia yang masih muda. Sama seperti al-Farabi dan Ibn Sina di Timur, dia melakukan kajian filsafat pada bidang yang bersifat etis dan eskatologis. Para ahli sejarah memandangnya sebagai orang yang berpengetahuan luas dan menguasai tidak kurang dari dua belas bidang ilmu. Dia disejajarkan dengan tokoh filsafat Ibn Sina dan dapat dikategorikan sebagai tokoh utama dan pertama dalam filsafat Arab-Spanyol dan penerus pemikiran filsafatnya adalah Ibn Thufail (*Ensiklopedi Islam*, 2001:152-153).

Tokoh kedua adalah Abu Bakar ibn Thufail yang lebih dikenal dengan Ibn Thufail. Dilahirkan di sebuah dusun kecil, Wadi Asy, sebelah timur Granada dan wafat dalam usia lanjut tahun 1185 M. Dia banyak menulis masalah kedokteran, astronomi dan filsafat. Karya filsafatnya, yang terkenal sampai sekarang adalah *Hay ibn Yaqzhan* (Badri Yatim, 1993: 101).

Tokoh ketiga adalah pengikut Aristoteles yang terbesar di gelanggang filsafat dalam Islam, yaitu Ibn Rusyd dari Cordova. Ia lahir di Cordova tahun 1126 M. dan wafat di Maroko tahun 1198 M. Di barat di dikenal dengan nama Averoes. Kebesaran Ibn Rusyd nampak dalam karya-karyanya yang selalu membagi pembahasannya dalam tiga bentuk, yaitu komentar, kritik dan pendapat. Itu sebabnya dia dikenal sebagai seorang komentator sekaligus kritikus ulung. Dia banyak mengomentari karya-karya filosof muslim pendahulunya, seperti al-Farabi, Ibn Sina, Ibn Bajjah dan al-Ghozali. Secara khusus kritik dan komentarnya terhadap karya-karya Aristoteles mengantarkannya sangat terkenal di Eropa. Sehingga komentar-komentarnya terhadap filsafat Aristoteles berpengaruh besar bagi kebangkitan ilmuan Eropa dan dapat membentuk sebuah aliran yang dinisbahkan kepadanya, yaitu aliran averroisme (Syalabi,1995 :86).

## 2. Tasawuf

Dalam bidang tasawuf, Muslim Spanyol juga mempunyai andil besar dalam perkembangan ilmu ini. Salah satu tokoh terbesarnya adalah Ibn Arabi. Ia merupakan wakil mazhab iluminasi (*Isyraqi*) yang dipelopori oleh Suhrawardi (1191M) di Timur. Corak pemikiran tasawuf Ibn Arabi bisa dikatakan dalam klasifikasi Tasawuf Falsafi. Salah satu teori terkenalnya adalah *Wahdah al-Wujud* (kesatuan eksistensi). Berangkat dari teori ini, tasawuf Islam mengalami persentuhan dengan gagasan Phanteime. Pemikiran Ibn Arabi bukan hanya berpengaruh pada lingkaran sufi Persia dan Turki tetapi juga pada mazhab skolastik Kristen yang di sebut Mazhab Agustinian. Diantara karya-karyanya, yang paling membuat ia terkenal adalah *al-*

*Futuhat al-Makiyyah* (penyingkapan Mekkah) dan *Fushush al-Hikam* (kantong-kantong kebijaksanaan) serta *al-Isra' ila Maqam al-Asra* yang mengembangkan tema pendakian nabi sampai langit ketujuh.

### 3. Sains

Dalam bidang sejarah dan geografi, wilayah Islam bagian barat melahirkan banyak pemikir terkenal. Ibn Jubair dari Valencia (1145-1228 M) menulis tentang negeri-negeri muslim Mediterania dan Sicilia dan Ibn Bathuthah dari Tangier (1304-1377 M) mencapai Samudra Pasai dan Cina. Ibn Khaldun (1317-1374 M) menyusun riwayat Granada, sedangkan Ibn Khaldun dari Tunis adalah perumus filsafat sejarah. Semua sejarawan di atas bertempat tinggal di Spanyol yang kemudian pindah ke Afrika.

Dalam bidang sains Muslim Spanyol juga turut membidani lahirnya tokoh-tokoh terkenal, antara lain:

#### a. Bidang Kedokteran

Dalam bidang kedokteran dikenal Ahmad bin Ibas adalah ahli dalam bidang obat-obatan. Ummi al-Hasan binti Abi Ja'far adalah dan saudara perempuan al-Hafidzh adalah dua orang ahli kedokteran dari kalangan perempuan.

#### b. Bidang Astronomi dan Kimia

Kajian-kajian astronomi dan kimia di Spanyol berkembang pesat melalui kontribusi dari penguasa Cordova, Seville, dan Toledo. Dalam bidang ilmu kimia dan astronomi adalah Abbas bin Farnas, orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu (Syalabi, 1995: 86). Ibrahim bin Yahya al-Naqqash terkenal dalam ilmu astronomi. Ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya. Ia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang.

Para ahli astronomi lainnya dari Muslim Spanyol adalah al-Majriti (1007 M) dari Cordova, al-Zarqali (1029-1087 M) dari Toledo, dan Ibn Aflah (antara 1140-1150 M).

### 4. Bidang Sejarah

Dalam bidang ini terdapat 2 tokoh yang amat terkenal, yaitu Ibn Khatib dan Ibn Khaldun. Ibn Khatib (1313-1374 M) berasal dari keluarga arab yang pindah ke Spanyol dari Suria. Ia terkenal dengan karyanya yang menceritakan tentang riwayat Kota Granada. Sedangkan Ibn Khaldun (1332-1406 M) lahir di Tunis. Karya monumentalnya dalam sejarah adalah "*Kitab al-Ibar Wa diwan al-Mubtada, Wa al-Khabar Fi Ayyam al-Arab Wa al-Ajam Wa al-Barbar*" (buku tentang ibarat, daftar subjek dan predikat, serta sejarah bangsa Arab, Persia dan Berber).

### 5. Bidang Geografi

Tokohnya adalah al-Bakri dan al-Idrisi. Al-Bakri meninggal tahun 1094 M, ia merupakan ahli geografi pertama yang mashur pada abad ke 11 M. Karya monumentalnya adalah "*al-Masalik wa al-Mamalik*" (buku mengenai jalan dan kerajaan). Sedangkan al-Idrisi lahir di Ceuta pada tahun 1100 M. Karya monumentalnya adalah "*Kitab Nadzah al-Muslak Fi Ikhtira al-Afaq*" dan "*Kitab 14 al-Jami' Li asyfat an-Nabat*". Sumbangannya terhadap pengetahuan adalah menggambarkan secara astronomis letak suatu tempat dipermukaan bumi.

### 6. Musik dan Kesenian

Dalam bidang musik dan kesenian, Muslim Spanyol terkenal dengan tokohnya al-Hasan Ibn Nafi yang mendapatkan julukan Zaryab. Selain itu, ia juga terkenal dengan kemahirannya dalam menggubah lagu. Kemahirannya tersebut

bukan hanya untuk dinikmatinya sendiri melainkan ia juga mengajarkannya pada anak-anaknya baik pria maupun wanita seta pada budak-budaknya.

#### **7. Bahasa dan Sastra**

Tokoh yang terkenal dalam bidang ini adalah Muhammad Ibn al-Hasan al-Zubaydi (928-989 M) dan Ali Ibn Hazm (994-1064 M). al-Zubaydi pada masa al-Hakam diangkat menjadi pengawas pendidikan anak laki-laknya Hisyam yang pada akhirnya di angkat menjadi Qadhi dan ketua Pengadilan di Seville. Karya utamanya adalah daftar klasifikasi ahli tata bahasa dan ahli filologi yang bermunculan sepanjang hidupnya. Sedangkan Ibn Hazm merupakan pujangga besar dan yang mempunyai pemikiran murni. Menurut Ibn Khalikhan dan al-Qifthi, Ibn Hazm memiliki karya tak kurang dari 4 ratus jilid buku yang berisi tentang sejarah, teologi, hadis, logika dan puisi. Salah satu bukunya adalah "*Thauq al-Hamamah*" (kalung merpati) sebuah antologi syair-syair cinta yang memuja konsep cinta Platonis.

Selain itu, pada saat Islam berkuasa bahasa Arab menjadi bahasa administrasi pemerintahan. Keadaan yang demikian itu dapat di terima oleh golongan muslim maupun non Muslim, bahkan penduduk asli Spanyol menduakan bahasa asli mereka.

#### **8. Bidang Pendidikan**

Banyak pemuda Eropa yang belajar di universitas-universitas Islam di Spanyol seperti Cordoba, Sevilla, Malaca, Granada dan Salamanca. Selama belajar di universitas-universitas tersebut, mereka aktif menterjemahkan buku-buku karya ilmuwan muslim. Pusat penerjemahan itu adalah Toledo. Setelah mereka pulang ke negerinya, mereka mendirikan sekolah dan universitas yang sama.

Universitas yang pertama kali berada di Eropa ialah Universitas Paris yang didirikan pada tahun 1213 M dan pada akhir zaman pertengahan di Eropa baru berdiri 18 universitas. Pada universitas tersebut diajarkan ilmu- ilmu yang mereka peroleh dari universitas Islam seperti ilmu kedokteran, ilmu pasti dan ilmu filsafat. Tidak sedikit universitas-universitas mencetak sarjana yang handal seperti Petrus Alfonsi (1062 M) seorang sarjana Eropa, belajar ilmu kedokteran pada salah satu fakultas kedokteran di Spanyol. Demikin juga dengan Adelard of Bath (1079-1192 M) yang pernah belajar pula di Toledo.

Banyak sarjana-sarjana muslim yang berjasa karena telah meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan, bahkan karya mereka diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa meskipun ironisnya diakui sebagai karya mereka sendiri.

Akibat atau pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan Islam ini menimbulkan kajian filsafat Yunani di Eropa secara besar-besaran dan akhirnya menimbulkan gerakan kebangkitan atau renaissans pada abad ke-14. Berkembangnya pemikiran Yunani ini melalui karya-karya terjemahan berbahasa arab yang kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Latin. Disamping itu, Islam juga membidangi gerakan reformasi pada abad ke-16 M, rasionalisme pada abad ke-17 M, dan aufklarung atau pencerahan pada abad ke-18 M.

#### **9. Kemegahan Pembangunan Fisik**

Aspek-aspek pembangunan fisik yang mendapat perhatian umat Islam sangat banyak. Dalam perdagangan, jalan-jalan dan pasar-pasar dibangun. Bidang pertanian demikian juga. Sistem irigasi baru diperkenalkan kepada masyarakat Spanyol yang tidak mengenal sebelumnya. Dam-dam, kanal-kanal, saluran sekunder, tersier, dan jembatan-jembatan air didirikan. Tempat-tempat yang tinggi, dengan begitu, juga mendapat jatah air.

Orang-orang Arab memperkenalkan pengaturan hidrolik untuk tujuan irigasi. Kalau dam digunakan untuk mengecek curah air, waduk (kolam) dibuat untuk konservasi (penyimpanan air). Pengaturan hidrolik itu dibangun dengan

memperkenalkan roda air (*water wheel*) asal Persia yang dinamakan *na'urah* (Spanyol: *Noria*).

Di samping itu, orang-orang Islam juga memperkenalkan pertanian padi, perkebunan jeruk, kebun-kebun, dan taman-taman. Industri, di samping pertanian dan perdagangan, juga merupakan tulang punggung ekonomi Spanyol Islam. Di antaranya adalah tekstil, kayu, kulit, logam, dan industri barang-barang tembikar.

Pembangunan-pembangunan fisik yang paling menonjol adalah pembangunan gedung-gedung, seperti pembangunan kota, istana, mesjid, pemukiman, dan taman-taman. Di antara pembangunan yang megah adalah mesjid Cordova, kota Al-Zahra, Istana Ja'fariyah di Saragosa, tembok Toledo, istana Al-Makmun, mesjid Seville, dan istana Al-Hamra di Granada.

#### **D. Kemunduran Umat Islam di Spanyol**

Setelah Islam memperoleh kejayaan selama lebih kurang 7 abad, terjadi kemunduran yang membawa kepada kehancuran. Adapun faktor-faktor yang kemunduran dan kehancuran tersebut antara lain adalah: konflik Islam dengan Kristen, tidak adanya ideologi pemersatu, kesulitan ekonomi, tidak jelasnya sistem peralihan kekuasaan, keterpencilan (Badri Yatim, 1993: 108).

##### **1. Konflik Islam dengan Kristen**

Para penguasa Muslim tidak melakukan Islamisasi secara sempurna. Mereka sudah merasa puas dengan hanya menagih upeti dari kerajaan-kerajaan Kristen taklukannya dan membiarkan mereka mempertahankan hukum dan adat mereka, termasuk posisi hirarki tradisional, asal tidak ada perlawanan bersenjata.<sup>38</sup> Namun demikian, kehadiran Arab Islam telah memperkuat rasa kebangsaan orang-orang Spanyol Kristen. Hal itu menyebabkan kehidupan negara Islam di Spanyol tidak pernah berhenti dari pertentangan antara Islam dan Kristen. Pada abad ke-11 M umat Kristen memperoleh kemajuan pesat, sementara umat Islam sedang mengalami kemunduran.

##### **2. Tidak Adanya Ideologi Pemersatu**

Kalau di tempat-tempat lain, para mukalaf diperlakukan sebagai orang Islam yang sederajat, di Spanyol, sebagaimana politik yang dijalankan Bani Umayyah di Damaskus, orang-orang Arab tidak pernah menerima orang-orang pribumi. Setidaknya-tidaknya sampai abad ke-10 M, mereka masih memberi istilah *'ibad* dan *muwalladun* kepada para mukalaf itu, suatu ungkapan yang dinilai merendahkan. Akibatnya, kelompok-kelompok etnis non-Arab yang ada sering menggerogoti dan merusak perdamaian. Hal itu mendatangkan dampak besar terhadap sejarah sosio-ekonomi negeri tersebut. Hal ini menunjukkan tidak adanya ideologi yang dapat memberi makna persatuan, di samping kurangnya figur yang dapat menjadi personifikasi ideologi itu.

##### **3. Kesulitan Ekonomi**

Di paruh kedua masa Islam di Spanyol, para penguasa membangun kota dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan sangat "serius", sehingga lalai membina perekonomian. Akibatnya timbul kesulitan ekonomi yang amat memberatkan dan mempengaruhi kondisi politik dan militer.

##### **4. Tidak Jelasnya Sistem Peralihan Kekuasaan**

Hal ini menyebabkan perebutan kekuasaan di antara ahli waris. Bahkan, karena inilah kekuasaan Bani Umayyah runtuh dan Muluk Al-Thawaiif muncul. Granada yang merupakan pusat kekuasaan Islam terakhir di Spanyol jatuh ke tangan Ferdinand dan Isabella, di antaranya juga disebabkan permasalahan ini.

##### **5. Keterpencilan**

Spanyol Islam bagaikan terencil dari dunia Islam yang lain. Ia selalu berjuang sendirian, tanpa mendapat bantuan kecuali dari Afrika Utara. Dengan demikian, tidak ada kekuatan alternatif yang mampu membendung kebangkitan Kristen di sana.

Namun ada faktor lain yang menyebabkan kemunduran kebudayaan Islam yaitu: kelemahan dibidang politik, munculnya orang-orang Moghul, munculnya unsur Turki, dan ditemukannya mesiu.

#### **E. Pengaruh Pemikiran Ilmuwan Muslim Spanyol Terhadap Gerakan Renaisans di Eropa**

Kemajuan Eropa yang terus berkembang hingga saat ini banyak berhutang budi kepada khazanah ilmu pengetahuan Islam yang berkembang di periode klasik. Memang banyak saluran bagaimana peradaban Islam mempengaruhi Eropa, seperti Sicilia dan Perang Salib, tetapi saluran yang terpenting adalah Spanyol Islam.

Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa menyerap peradaban Islam, baik dalam bentuk hubungan politik, sosial, maupun perekonomian, dan peradaban antar negara. Orang-orang Eropa menyaksikan kenyataan bahwa Spanyol berada di bawah kekuasaan Islam jauh meninggalkan negara-negara tetangganya Eropa, terutama dalam bidang pemikiran dan sains di samping bangunan fisik. Yang terpenting di antaranya adalah pemikiran Ibn Rusyd (1120-1198 M). Ia melepaskan belenggu taklid dan menganjurkan kebebasan berpikir. Ia mengulas pemikiran Aristoteles dengan cara yang memikat minat semua orang yang berpikiran bebas. Ia mengedepankan sunnatullah menurut pengertian Islam terhadap pantheisme dan anthropomorphisme Kristen. Demikian besar pengaruhnya di Eropa, hingga di Eropa timbul gerakan Averroisme (Ibn Rusydisme) yang menuntut kebebasan berpikir. Pihak gereja menolak pemikiran rasional yang dibawa gerakan Averroisme ini.

Berawal dari gerakan Averroisme inilah di Eropa kemudian lahir reformasi pada abad ke-16 M dan rasionalisme pada abad ke-17 M. Buku-buku Ibn Rusyd dicetak di Vinesia tahun 1481, 1482, 1483, 1489, dan 1500 M. Bahkan, edisi lengkapnya terbit pada tahun 1553 dan 1557 M. Karya-karyanya juga diterbitkan pada abad ke-16 M di Napoli, Bologna, Lyons, dan Strasbourg, dan di awal abad ke-17 M di Jenewa.

Pengaruh peradaban Islam, termasuk di dalamnya pemikiran Ibn Rusyd, ke Eropa berawal dari banyaknya pemuda-pemuda Kristen Eropa yang belajar di universitas-universitas Islam di Spanyol, seperti universitas Cordova, Seville, Malaga, Granada, dan Salamanca. Selama belajar di Spanyol, mereka aktif menerjemahkan buku-buku karya ilmuwan-ilmuwan Muslim. Pusat penerjemahan berada di Toledo. Setelah pulang ke negerinya, mereka mendirikan sekolah dan universitas yang sama. Universitas pertama Eropa adalah Universitas Paris yang didirikan pada tahun 1231 M tiga puluh tahun setelah wafatnya Ibn Rusyd. Di akhir zaman Pertengahan Eropa, baru berdiri 18 buah universitas. Di dalam universitas-universitas itu, ilmu yang mereka peroleh dari universitas-universitas Islam diajarkan, seperti ilmu kedokteran, ilmu pasti, dan filsafat. Pemikiran filsafat yang paling banyak dipelajari adalah pemikiran Al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Rusyd.

Pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa yang sudah berlangsung sejak abad ke-12 M itu menimbulkan gerakan kebangkitan kembali (renaissance) pusaka Yunani di Eropa pada abad ke-14 M. Berkembangnya pemikiran Yunani di Eropa kali ini adalah melalui terjemahan-terjemahan Arab yang dipelajari dan kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Latin.

Walaupun Islam akhirnya terencil dari negeri Spanyol dengan cara yang sangat kejam, tetapi ia telah membidani gerakan-gerakan penting di Eropa. Gerakan-gerakan itu adalah kebangkitan kembali kebudayaan Yunani klasik (renaissance) pada abad ke-14 M

yang bermula di Italia, gerakan reformasi pada abad ke-16 M, rasionalisme pada abad ke-17 M, dan pencerahan (aufklarung) pada abad ke-18 M (Poeradisastra, 1986: 77).

## **PENUTUP**

Umat Islam masuk ke Spanyol menjadi penyelamat, setelah sebelumnya bangsa spanyol berada dalam kekuasaan bangsa Ghotia yang menyebabkan banyak kesengsaraan. Setelah berada di bawah pemerintahan umat Islam, terutama pada periode kedua, Andalusia mulai memperoleh kemajuan-kemajuan. Kemajuan-kemajuan tidak hanya ditandai dengan banyaknya bangunan-bangunan megah seperti sekolah-sekolah di kota-kota besar Spanyol dan masjid Cordova yang dibangun oleh Abd al-Rahman al-Dakhil. Kejayaan peradaban islam di spanyol juga diperlihatkan melalui kemajuan-kemajuan di bidang ilmu pengetahuan. Banyak sekali ilmuwan-ilmuwan muslim yang berasal dari spanyol.

Para penguasa Islam memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban di spanyol. Hisyam dikenal sebagai pembaharu dalam bidang kemiliteran. Abd al-Rahman al-Ausath dikenal sebagai penguasa yang cinta ilmu. Pemikiran filsafat juga mulai pada periode ini, terutama di zaman Abdurrahman al-Ausath.

Tidak hanya para penguasa yang mendukung perkembangan peradaban, komunitas-komunitas masyarakat yang majemuk di Andalusia juga memberikan saham intelektual terhadap terbentuknya lingkungan budaya yang melahirkan kebangkitan ilmiah, sastra, dan pembangunan fisik di Andalusia.

Setelah memperoleh kejayaan selama lebih kurang 7 abad, umat Islam di Andalusia mengalami kemunduran yang membawa kepada kehancuran. Adapun faktor-faktor yang kemunduran dan kehancuran tersebut antara lain adalah: konflik Islam dengan Kristen, tidak adanya ideologi pemersatu, kesulitan ekonomi, tidak jelasnya sistem peralihan kekuasaan, keterpencilan.

Pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa yang sudah berlangsung sejak abad ke-12 M. Pengaruh tersebut menimbulkan gerakan kebangkitan kembali (renaissance) pusaka Yunani di Eropa pada abad ke-14 M. Berkembangnya pemikiran Yunani di Eropa berasal dari terjemahan-terjemahan Arab yang dipelajari dan kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Latin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- HAMKA, 1975, *Sejarah Umat Islam*, Jilid II dan III, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan, Hasan Ibrahim, 2002, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Maryam, Siti (Ed), 2002, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*, Yogyakarta: SPI Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- Nasution, Harun, 1985, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I. Jakarta: UI Press.
- Nasution, Harun, 1982, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, Syamruddin, 2013 *Sejarah Peradaban Islam*. Riau, PT. Yayasan Pusaka Riau.
- Philip K. Hitti, 1981, *History of the Arab*, London: The Mahmillah Press Limited.
- Poeradisastra, S.I., 1986, *Sumbangan Islam kepada Ilmu dan Peradaban Modern*, Jakarta: P3M.
- Syalabi A., 1995, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, J. 2, c. 3 Jakarta: PT Alhusma Zikra.
- Sunanto, Prof. Dr. Hj. Musyrifah, 2003, *Sejarah Islam Klasik*, Jakarta Timur: Penada Media.
- Tim Penulis, 2001, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 2, c. 9, Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve
- Yatim, Badri, 2004, *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta, Raja Gratindo Persia.

Yusuf, Mundzirin dkk, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Yogyakarta, SKI Fak. Adab  
UIN Sunan Kalijaga